

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Menurut Weinberg & Gould (2003) dalam Sukadiyanto (2010, hlm. 56) stres akan muncul bila tidak seimbang kebutuhan, baik jasmani maupun rohani. Penelitian sebelumnya menyatakan adanya stres kerja pada karyawan dapat mengancam dan mengganggu pelaksanaan kerja (Agung 2008, dalam Sihole 2011, hlm. 15). Dimana hal ini sejalan dengan penelitian Budiman dkk. (2014) yang menyatakan bahwa stres kerja yang dialami oleh para karyawan di Bandara Domini Eduard Osok Sorong memiliki nilai yang signifikan dari faktor resiko umur, masa kerja, dan kebisingan

Menurut Undang-Undang No.25 (1997) dalam Sembiring (2008, hlm. 5), individu yang berusia 15 tahun ke atas sudah tergolong dalam tenaga kerja. Bertambahnya umur menimbulkan perubahan aspek fisik dan psikologis. Perkembangan psikologis individu usia muda masih belum terkontrol dibanding usia tua, dimana pada usia tua pekerjaannya sudah menetap dan lebih mampu mengontrol diri (Hurlock 1968, dalam Sutriani 2012, hlm. 64). Pada masa kerja yang lama dapat timbul stres kerja, yang berdampak pada penurunan dari produktivitas para pekerja. Hal ini disebabkan karena adanya ketegangan akibat kebosanan dan tuntutan pekerjaan yang ada (Budiyanto 2015, hlm. 134). Pada kebisingan, dampak yang timbul adalah gangguan kesehatan berupa gangguan fisiologis, psikologis berupa stres dan patologis (Depkes RI 2003, hlm. 2). Berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No.51/MEN/1999 disebutkan bahwa Nilai Ambang Batas (NAB) kebisingan adalah 85 dB untuk pemaparan selama 8 jam/hari atau 40 jam/minggu. Bising yang terus-menerus dapat mempengaruhi kesehatan dan kenyamanan dari pekerja yang mengakibatkan produktivitas kerja menurun.

Banyaknya frekuensi pesawat yang masuk dan keluar bandara dengan intensitas bising yang tinggi, mengakibatkan pekerja *Ground Handling* terutama yang bekerja pada area *apron* seperti *porter* memiliki resiko terpapar bising yang

sangat besar. Penelitian Poerwanto & Gunawan (2015, hlm. 122) menyatakan bahwa pekerja *ground handling* bagian *porter* memiliki skor beban kerja terkecil dari seluruh bagian operasional *ground handling*, yaitu 69.58. Meskipun pekerjaan *porter* hanya berkaitan dengan bagasi, namun pekerjaan *porter* tidak bisa dianggap sebelah mata karena *porter* memiliki peranan penting dalam penanganan kedatangan dan keberangkatan penumpang yaitu menangani bagasi para penumpang (*loading/unloading*) (Poerwanto & Gunawan 2015, hlm. 121). Pekerjaan *porter* tidaklah mudah, kecepatan, ketelitian, dan tepat waktu sangatlah diperlukan oleh *porter*. Selain dari masalah keamanan bagasi penumpang, keterlambatan penerbangan serta keterlambatan dalam penurunan bagasi hingga ke penumpang juga dapat disebabkan karena kelalaian dari *porter* saat bekerja. Apron merupakan area yang paling sibuk dan paling padat dalam industri penerbangan, dimana aktifitas di area ini tidak lepas dari tuntutan pengguna jasa penerbangan yang menuntut *service prima* dan tepat waktu. Oleh karena itu, para pekerja yang bekerja pada area ini seperti *porter*, bekerja dalam tekanan yang memungkinkan mereka letih (Gondo 2011, hlm. 56). Putra & Setiawan (2011, hlm. 76) yang menyatakan bahwa paparan kebisingan pada ruang lingkup kerja *Aerodrome Control Tower* Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta mempengaruhi kondisi psikologis dan mental para personil *Air Traffic Control*. Hal ini menjadi dasar bahwa kebisingan yang diterima *ground handling* lebih beresiko terhadap para pekerja karena lingkup pekerjaan mereka yang berada di apron (dekat dengan sumber bising).

Budiman dkk. (2014, hlm. 6) mengatakan bahwa kebisingan >85 dBA menyebabkan >50% pekerja mengalami stres berat, dimana proporsi yang mengalami stres berat sebesar 78%, sedangkan responden pada kebisingan <85 dBA memiliki proporsi 25% yang mengalami stres berat. Berdasarkan penelitian Budiyanto dan Pratiwi (2010, hlm. 132), pekerja yang terpapar bising >85 dBA, 88.6% mengalami stres sedang, sedangkan pekerja yang terpapar kebisingan <85 dBA hanya 2.3% yang mengalami stres sedang. Menurut Budiman dkk (2014, hlm. 4) usia muda lebih besar mengalami stres dibandingkan usia tua, dimana proporsi kategori usia muda 85.7% mengalami stres berat, didukung oleh data dari penelitian Nadialis & Nugrohoseno (2014, hlm. 498) yang menyatakan terdapat

korelasi antara umur dan masa kerja terhadap stres. Tidak demikian dengan penelitian Mochtar (2013, hlm. 7) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara umur dan stres. Masa kerja yang lama lebih besar mengalami stres (Budiman 2014, hlm. 4 & Umboh dkk. 2010, hlm. 6), namun Mochtar (2013, hlm. 7) menyatakan hal yang berbeda yaitu tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian stres.

Oleh karena tingkat stres yang berat pada para pekerja kantor bandara, disini peneliti tertarik pada *Ground Handling* terutama bagian *porter* karena dilihat dari ruang lingkup pekerjaan mereka yang memiliki resiko besar terpapar bising di bandara pada *apron* serta tuntutan pekerjaan yang harus mereka kerjakan. Peneliti mengambil sampel di Bandar Udara Halim Perdana Kusuma dikarenakan kegiatan di bandara ini cukup padat dengan beberapa faktor yang menyebabkan adanya stres kerja dari para kerja khususnya *Ground Handling*, namun belum ada penelitian sebelumnya disini, khususnya pada bagian *porter*. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh umur, masa kerja dan kebisingan dengan tingkat stres pada *Ground Handling* bagian *porter* PT. Gapura Angkasa di Bandar Udara Halim Perdana Kusuma.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Prevalensi jumlah pekerja yang mengalami stres kerja pada era ini terus meningkat. Berbagai penelitian sudah dilakukan untuk mengetahui faktor risiko terjadinya stres. Penelitian mengenai stres pada pekerja *ground handling* khususnya bagian *porter* belum ada padahal pekerjaan yang dilakukan oleh kelompok ini sangat penting dan bila berkelanjutan akan mempengaruhi kinerja pekerja. Pada penelitian ini yang menjadi masalah adalah bagaimana pengaruh antara umur, masa kerja dan kebisingan lingkungan kerja terhadap tingkat stres pada pekerja *ground handling* bagian *porter* PT. Gapura Angkasa di Bandar Udara Halim Perdana Kusuma.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh faktor-faktor lingkungan kerja terhadap tingkat stres pada *ground handling* bagian *porter* di Bandara Halim Perdana Kusuma periode Maret 2016.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengaruh kebisingan lingkungan kerja terhadap tingkat stres pada pekerja *ground handling* bagian *porter* PT. Gapura Angkasa di Bandar Udara Halim Perdana Kusuma.
- b. Mengetahui pengaruh umur terhadap tingkat stres pada pekerja *ground handling* bagian *porter* PT. Gapura Angkasa di Bandar Udara Halim Perdana Kusuma.
- c. Mengetahui pengaruh masa kerja terhadap tingkat stres pada pekerja *ground handling* bagian *porter* PT. Gapura Angkasa di Bandar Udara Halim Perdana Kusuma.
- d. Mengetahui besarnya pengaruh umur, masa kerja dan kebisingan lingkungan kerja terhadap kejadian stres pekerja *porter* PT. Gapura Angkasa di Bandar Udara Halim Perdana Kusuma.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Data dan analisis penelitian diharapkan dapat memberikan ilmu kesehatan kedokteran di Indonesia dalam hal stres pada populasi *ground handling*.

#### **I.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Subyek Penelitian

Dengan diketahuinya pengaruh umur, masa kerja dan kebisingan lingkungan kerja terhadap tingkat stres pada pekerja *ground handling* bagian *porter* PT. Gapura Angkasa, maka dapat dilakukan upaya pencegahan stres sehingga kinerja karyawan menjadi lebih baik.

b. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan masukan dan menambah informasi tentang stres kerja pada para pekerja *ground handling* bagian *porter* dan PT. Gapura Angkasa yang dapat menyebabkan penurunan kinerja serta meningkatkan kesadaran untuk lebih mendisiplinkan diri dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) selama jam kerja.

c. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya untuk mengetahui hubungan kebisingan, umur dan masa kerja terhadap tingkat stres pada pekerja *ground handling*.

